



Implementasi MBKM dan Potensi Pengaplikasiannya pada Revolusi Industri 4.0

Rizal Hidayat^{1✉}, Sabarudin²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail : rizalhidayat@gmail.com¹, sabarudin@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Revolusi industri 4.0 memberi tantangan pada dunia pendidikan bagaimana persiapan perguruan tinggi menyiapkan mahasiswanya dalam mengatasi perkembangan tersebut dengan melalui program MBKM yang telah diusungkan kementerian pendidikan. Walaupun dalam implementasinya terdapat kelemahan yang justru mengurangi nilai optimal dari pengaplikasian MBKM itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi MBKM dan proses pengaplikasiannya terhadap mahasiswa pada revolusi Industri 4.0. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan ialah metode studi pustaka. dengan pendekatan inkuiri filosofi. Hasil dari penelitian ialah implementasi MBKM menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, dasar hukum yang merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengaplikasian MBKM dilakukan dengan dua kegiatan yang umum dilakukan yakni pertukaran pelajar yang bertujuan sebagai inovasi dan memberikan pengalaman baru dalam belajar, dan magang agar memperoleh pengalaman belajar di luar kampus dengan pola bebas berkreasi dan berinovasi tanpa tekanan.

Kata Kunci: Implementasi, MBKM, revolusi Industri

Abstract

The industrial revolution 4.0 presents challenges in the world of education regarding how to prepare universities to prepare their students to overcome these developments through the MBKM program that has been carried out by the Ministry of Education. This study aims to find out how the implementation of MBKM and the process of its application to students in the Industrial Revolution 4.0. This research is qualitative, the method used is the literature study method with a philosophical inquiry approach. The result of the research is that the implementation of MBKM prepares graduates who are resilient in the face of social, cultural, world work, and technological changes that are growing rapidly in the era of the industrial revolution 4.0, the legal basis of which refers to the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System. The application of MBKM is carried out with two activities that are commonly carried out, namely student exchanges that aim to innovate and provide new experiences in learning, and internships to obtain off-campus learning experiences with a pattern of free creation and innovation without pressure.

Keywords: Implementation, MBKM, Industrial revolution

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
13 Juni 2022	17 Juni 2022	30 Agustus 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Rizal Hidayat, Sabarudin

✉ Corresponding author :

Email : rizalhidayat@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3283>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 5 Bulan Oktober

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Era yang semakin berkembang, memberikan dampak pada kemajuan di berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Muncul revolusi baru yang terus memajukan lingkup pendidikan pada tahap yang lebih modern, tantangan zaman yang muncul memberi fase berbeda sehingga pendidikan sampai pada tahap perubahan yang lebih baik (Siregar et al., 2020). Pendidikan penting bagi manusia, dalam prosesnya memberi perubahan serta strata kehidupan (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tuntutan dengan tujuan lahirnya intelektual yang kreatif dan berkarakter tinggi (Hakim et al., 2022). berkembangnya pendidikan menghadirkan pula konsep pembelajaran variatif salah satunya MBKM, program dengan nilai fleksibel ketika berjalan pada kurikulum yang dimiliki sebuah program studi (Krisnanik et al., 2021).

Konsep MBKM mengartikan kemandirian dan kemerdekaan, Nadiem Makarim menerangkan konsep merdeka belajar dipilih karena terinspirasi dengan filsafat K.H Dewantara dengan esensi pendidikannya bermakna kemerdekaan dan kemandirian (Susilawati, 2021). Sehingga konsep MBKM memiliki kecocokan di sekolah ataupun perguruan tinggi. kebijakan MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) searah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan telah dijalankan oleh sejumlah pihak terkait (Sudaryanto et al., 2020). Implementasi MBKM dalam kegiatan pendidikan memiliki prinsip yang harus sejalan dengan lingkup pendidikan itu sendiri, agar mencapai karya dalam bidang ilmu yang dikembangkan (Baharuddin, 2021).

Namun dalam implementasinya MBKM memiliki kelemahan yang justru mengurangi nilai optimal dari pengaplikasian MBKM itu sendiri, dapat dilihat dari project kegiatan yang belum maksimal, minimnya komunikasi ketika program di jalankan secara online, mengakibatkan turunnyan minat mahasiswa dalam mengapresiasi program tersebut. Arti dari kemandirian dan kemerdekaan pada konsep merdeka belajar justru terlihat memiliki sekat. Di sisi lain konsep tersebut, juga telah diterapkan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia jauh sebelum konsep MBKM di aplikasikan. Oleh sebab itu mengetahui implementasi dan pengaplikasian MBKM pada perguruan tinggi akan menjadi tujuan yang memberi tubuh baru sebagai bentuk dukungan pemerintah pada dunia pendidikan, serta menjadi potensi besar dalam memberi warna berbeda di revolusi 4.0. Memberi penekanan akan pentingnya pendidikan bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, mendorong mahasiswa menjunjung tinggi nilai berdasarkan agama, moral, dan etika (Amirullah et al., 2021), lahirlah historis baru dari peradaban yang semakin berkembang rasa cinta pada negara dengan pengaplikasian dari perguruan tinggi (Hamidah, 2019).

Seperti yang diketahui bahwa MBKM mengutamakan kreatifitas dan inofasi sebagai pengembangan utama dalam pembelajaran (Krishnapatria, 2021). Maka pada proses belajar memiliki fleksibilitas yang dapat menopang kenyamanan, dan menguntungkan lingkungan belajar itu sendiri. Potensi yang ditunjukkan penopangan tersebut menjadi jalur terbukanya kemajuan pemikiran dan teknologi pada era revolusi, serta menjadi energi baru pendidikan tinggi di Indonesia (Riyadi et al., 2022). Semua mahasiswa akan menerima ilmu yang diberikan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan bidang yang sesuai keinginan mereka (Amin et al., 2021).

Beberapa kajian ilmiah tentang implementasi MBKM ditulis oleh beberapa peneliti antar lain : “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan” ditulis oleh Sulistiyani et al., 2021; “Implementasi Program MBKM Berbasis Iku-7 (Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Umi) ditulis oleh Amin et al., 2021; “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat Dan Kendala MBKM Pertukaran Pelajar Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang” ditulis oleh Ningrum et al., 2021; “Dampak Implementasi MBKM terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University” ditulis oleh Riyadi et al., 2022 ; “Strategi Implementasi MBKM Di Program Studi Teknik Elektro Universitas Widyagama Malang” di tulis oleh Siswanto, 2021.

Kajian ilmiah diatas memberi gambar bagaimana implementasi yang diterapkan dalam MBKM. Memperjelas dampak yang dihasilkan pada perkembangan perguruan tinggi serta nilai pendidikan. Artikel ini akan memberi arah, serta mematahkan pandangan minim terhadap kerja MBKM dengan melihat dari potensi besar peranan program tersebut pada revolusi industri 4.0, dan bagaimana implementasi program tersebut dipersiapkan secara matang dan terarah, baik oleh pemerihan maupun perguruan tinggi. Sehingga dampak yang diberikan berpijak pada keterampilan hidup dan sikap positif dengan optimisme tinggi ketika menyambut kehadiran revolusi industri 4.0 (Santika, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Harahap, 2020). Metode yang digunakan ialah metode studi pustaka. dengan pendekatan inkuiri filosofi. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018), dan penekatan inkuiri ialah Pendekatan yang menggunakan analisis intelektual guna memperjelas makna, menjadikan nilai-nilai menjadi nyata, mengidentifikasi etika, bahkan juga studi tentang hakikat ilmu. Penelitian filosofis berdasarkan atas isu dan ide (*issue or idea*) dari semua perspektif literatur, menguji atau menelaah secara mendalam mengenai makna suatu konsep, merumuskan dalam bentuk pertanyaan, memikirkan jawabannya kemudian menyarankan implikasi atas jawaban-jawaban itu (Harahap, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Implementasi MBKM

Implementasi menurut Usman (2002) dikutip dalam jurnal Ali Miftakhu Rosyad, memberikan pendapat bahwa implementasi ialah muara dari aktivitas, aksi ataupun tindakan dari suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana yang disusun untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut (Baharuddin, 2021). Kegiatan MBKM sendiri disusun dengan rencana yang disepakati sebelumnya. Agar kegiatan berjalan dengan baik dan tertata pemerintah telah menyiapkan buku panduan pelayanan sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan MBKM, dengan bentuk kegiatan bervariasi seperti pertukaran pelajar, magang, riset kegiatan wirausaha dan lain sebagainya, semuanya atas kesepakatan pihak terkait, baik itu perguruan tinggi yang telah tertera dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, fakultas dan program studi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Proses kegiatan juga melihat dari latar belakang yakni menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, dasar hukum yang merujuk pada: 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi 3) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, tujuan program meningkatkan dan memfasilitasi perkembangan program, sasarannya ialah bantuan dalam penyempurnaan kurikulum dan manfaat yang tertuju pada seluruh lingkup lingkungan kampus (Kemendikbud, 2020).

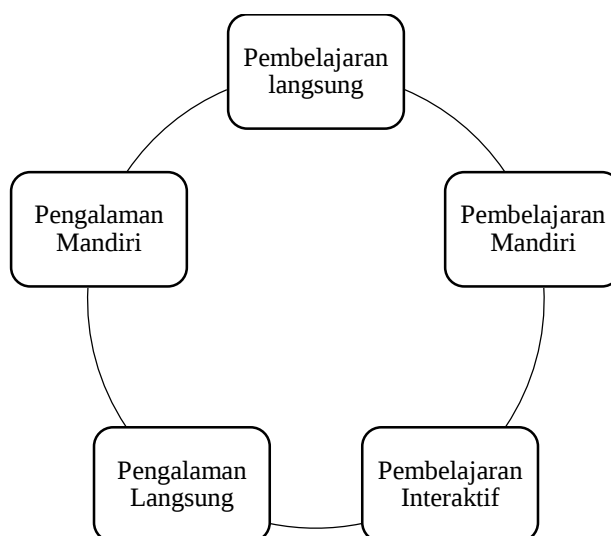


Gambar 1. Sasaran kegiatan yang tertera dalam Kemendikbud

Dalam Booklet yang merupakan informasi tahap awal, pemerintah menjelaskan telah menyiapkan dana untuk perguruan tinggi negeri dan swasta agar dapat mendanai kegiatan kerjasama pada mitra yang diinginkan (Tinggi, 2021). Artinya adanya kemudahan bagi perguruan tinggi dalam menjalankan program diinginkan. Melalui panduan program proses kegiatan MBKM menyusun indikator kerja dan terdapat format yang memudahkan itu semua (Kompetisi et al., n.d.). Berdasarkan berbagai panduan yang ada menghadirkan kemudahan pada setiap kepengurusan yang ada pada kegiatan MBKM. Bagi kampus yang telah mengadakan terlebih dahulu kegiatan tersebut, tidak akan mendapatkan kesulitan sama sekali dan justru bukan hal yang baru karena telah di jalankan sebelum kegiatan MBKM tersebut diterapkan. Bagi perguruan tinggi yang baru merintis, panduan tersebut tentu memudahkan, karena telah adanya landasan awal sebagai acuan dari kegiatan tersebut, walaupun harus adanya penyesuaian atau adaptasi terlebih dahulu baik itu perumusan kebijakan, penyusunan, peninjauan dan pengembangan.

Dicky siswanto dalam jurnalnya, memberi gambaran bagaimana strategi MBKM dalam pengimpelentasiannya dapat membantu memberdayakan dan mempercepat studi mahasiswa, menjadi akselerator pengembangan internal lembaga, sinergi dengan jangkauan luas dengan mitra sehingga tercapainya tujuan prodi (Siswanto, 2021). Dampak yang dihasilkan ialah penguatan kelembagaan secara internal, juga penguatan eksternal melalui berbagai kerjasama, hasilnya hadirnya mitra dengan sejumlah institusi/lembaga terkait (Yuherman et al., 2021). Tingkat manfaat yang dihasilkan menjadi pengaruh besar bagi dosen dan mahasiswa, adanya efek positif yang bisa dilihat dari meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, sehingga memiliki kapasitas yang optimal dan berkelanjutan (Mulyana et al., 2022). Esisstenti kegiatan yang dihasilkan mahasiswa pun akan merujuk pada wirausaha, membangun desa, penelitian, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, dan studi/proyek independen. Magang menjadi program MBKM yang paling diminati (Sulistiyani et al., 2021).

Dapat di uraikan bahwa implementasi MBKM masuk dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan konsep lapangan dan disusun secara terarah. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1, target yang diutamakan ialah minat mahasiswa dan praktek mereka kedepannya. Timbul nilai positif serta pengalaman kerja dan pengalaman belajar yang lebih baik nantinya. Kegiatan tersebut juga mewujudkan efisien dan efektifitas kegiatan yang dibangun antara perguruan tinggi dan mahasiswa (Majid, 2016).



Gambar 2. Pola Implementasi Perkembangan Mahasiswa dalam MBKM

Potensi Pengaplikasian MBKM

Era Revolusi 4.0 telah banyak memberi perubahan, bagi perguruan tinggi di berbagai aspek, memberikan peluang usaha serta lapangan kerja yang lebih baik. Adanya perubahan aktifitas dalam berbagai skala baik itu ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya (Ghufron, 2018). Maka setiap perguruan tinggi dituntut untuk menghadirkan eksistensi dalam bersaing maupun membangun kerja sama, nantinya menjadi dimensi akademik, keterampilan dan kemampuan dalam berfikir secara kritis dan kreatif (Doringin et al., 2020). Untuk sampai pada tahap itu, banyak cara telah dilakukan perguruan tinggi sebagai bentuk pengaplikasian dari apa yang telah diterapkan. Outcome yang dibangun ialah terbentuknya daya saing lulusan dari berbagai segi aspek dan lulusan (Krisnanik et al., 2021). Kegiatan intra kampus yang merujuk pada beberapa kegiatan sebagai bentuk pengaplikasian kegiatan itu sendiri:

Pertukaran pelajar

Salah satu kegiatan yang masuk dalam draft rencana MBKM dan telah di aplikasikan oleh perguruan tinggi di Indonesia ialah pertukaran pelajar. Pertukaran pelajar sebagai inovasi dan memberikan pengalaman baru dalam belajar dengan kegiatan yang dilaksanakan diluar institusi itu sendiri, hadirnya ilmu dan pemahaman baru dari diskusi dan simulasi yang dipelajari, sehingga mahasiswa mampu bersaing dan menerima nilai tinggi (Latifah et al., 2021). Kegiatan pertukaran pelajar juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan keilmuan, memperluas jaringan komunikasi dan juga sebagai media refreshing bagi mahasiswa itu sendiri (Wardhani, 2021). Perbedaan kegiatan offline dan online sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan di setiap sisinya masing-masing, serta memiliki power disetiap bagiannya, baik itu kemudahan, kenyamanan, komunikasi dan dana (Ningrum et al., 2021).

Tabel 1
Mekanisme Pertukaran Pelajar

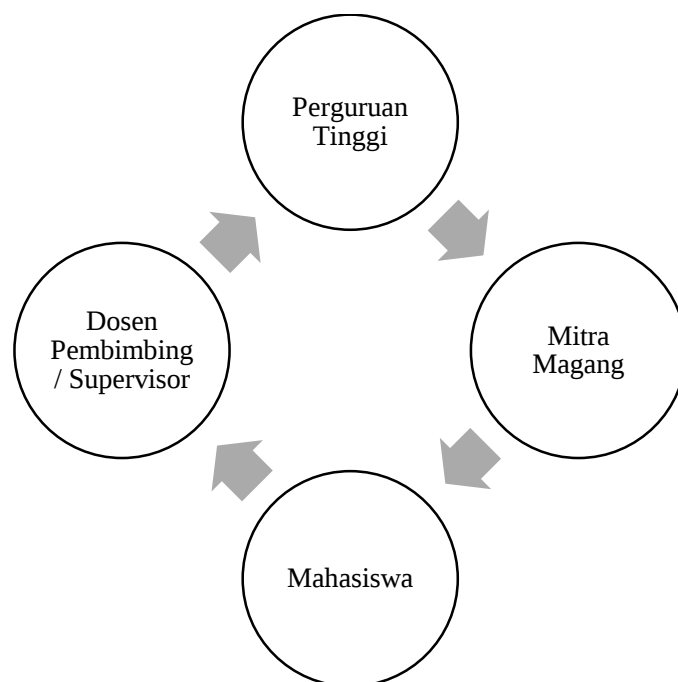
Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama	
Program Studi	Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang serta memfasilitasi kegiatan Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi. Mengatur Kuota Peserta Mengatur SKS
Mahasiswa	Persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.
Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda	

Program Studi	Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi Membuat kesepakatan perguruan tinggi mitra Bentuk kegiatan yakni bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah)
Mahasiswa	Persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai Terdaftar di program matakuliah berkaitan
Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda	
Program Studi	Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda. Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi Mengatur kuota peserta Mengatur jumlah SKS Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra Bentuk kegiatan yakni bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah)
Mahasiswa	Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain

Dari mekanisme yang disusun didapatkan bahwa pertukaran pelajar menjadi program kegiatan yang tidak bisa diragukan potensinya, bisa dilihat dari mekanisme yang telah diatur sebelumnya. Sehingga pengaplikasian lebih baik dan tertata, memiliki potensi perkembangan yang lebih menguntungkan bagi perguruan tinggi ketika membangun kerja sama antar perguruan tinggilainnya.

Magang

Magang merupakan kegiatan lapangan dan merupakan praktik terhadap dunia nyata dengan kemampuan yang dimiliki dan termasuk dalam proses belajar. Magang menjadi teknik belajar dengan melibatkan pengamatan individual (Putra et al., 2021). Proses magang dari MBKM menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan industri mitra yang melakukan kerjasama ikut terlibat dalam pemetaan, hal ini berguna dalam pengoptimalan pelaksanaan magang tersebut (Fatah, 2021). Magang menjadi alternatif untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus dengan pola bebas berkreasi dan berinovasi tanpa tekanan. Magang pun bisa menjadi jembatan peluang bagi mahasiswa untuk terciptanya siklus kerja bagi mahasiswa (Zuhri et al., 2022). Dalam situasi tertentu seperti pandemi magang tetap dapat dilaksanakan namun dengan keringana yang lebih baik dibandingkan kondisi biasa (Hayati, 2021). Begitu juga dengan revolusi indunstri 4.0 mahasiswa akan lebih siap dengan situasi dan kondisi yang akan datang selanjutnya, dengan berbagai persiapan yang dimiliki.



Gambar 3. Pola Pelaksanaan Magang

Melalui program magang, mahasiswa punya kesempatan merasakan pengalaman terjun langsung di dunia kerja. Proses tersebut dapat dilihat dari pola gambar 4 yang memiliki alur dan telah tersusun. Pengaplikasian ini menjadi potensi besar yang mendukung kegiatan mahasiswa dalam pengembangan industri 4.0. Sangat cukup dalam menutup celah yang menjadi kekurangan pada proses pengembangan di era revolusi 4.0.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan MBKM berjalan searah dengan panduan yang telah ditetapkan dan semua panduan tersebut mengarah pada peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, agar nantinya dapat melahirkan lulusan yang tangguh. Strategi yang dibuat MBKM yakni untuk memberdayakan serta mempercepat studi mahasiswa, serta menjadi sinergi antar lembaga dan mitra yang telah diusung sebelumnya. Pada pengaplikasiannya baik pertukaran pelajar maupun magang, target utama yang ingin dihasil dari MBKM adalah bagaimana memunculkan pengalaman belajar agar nantinya menghasilkan mahasiswa yang mampu bersaing pada ruang kerja dunia luar pada revolusi Industri 4.0 sesuai bidang akademik yang diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. F., Muliadi, & Rahman, A. A. (2021). Implementasi Program MBKM Berbasis IKU-7 (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI). *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Amirullah, Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Kemuhammadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
<https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. In *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.

- 6882 *Implementasi MBKM dan Potensi Pengaplikasiannya pada Revolusi Industri 4.0 - Rizal Hidayat, Sabarudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3283>
- Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 283–290. <https://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/62>
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Hakim, A. L., Fajri, M. B., & Faizah, E. N. (2022). Evaluation Of Implementation Of MBKM: Does Academic Stress Affect On Student Learning Outcomes? *International Journal of Educational ...*, 1–16. <https://www.ijersc.org/index.php/go/article/download/246/239>
- Hamidah, H. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Forum Paedagogik*, 11(1), 27–39. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1776>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Hayati. (2021). Evaluasi Peserta Magang Di Instansi Pemerintahan Dengan Metode Bekerja Di Rumah (Studi Kualitatif Sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Jp3Sdm*, 10(2), 54–71.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Program Bantuan Program Studi Menerapkan Kerja Sama Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (Vol. 4, Issue 5).
- Kompetisi, P., Merdeka, K., Jenderal, D., & Tinggi, P. (n.d.). *Panduan Program Kompetisi Kampus Merdeka Revisi I Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *ELT in Focus*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.35706/eltinf.v4i1.5276>
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 138–142.
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., Soraya N.C, A., Al Imam, A., Dwi Mustika, B. A., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM : Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v2i1.290>
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran* (Engkus Kuswandi (ed.); 5th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551–1564. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- Ningrum, M. N. W., Bupu, J. M., Pandina, Si., & Halim, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat Dan Kendala Mbkm Pertukaran Pelajar Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology, Ciastech*, 1033–1038.
- Putra, B. A., Qomariyah, C. M., & Aditya, C. (2021). *Eksistensi Dan Implementasi Program Magang MBKM di Arwana Studio Engineering Consultan Malang. Ciastech*, 1011–1016.
- Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018–1029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma

- 6883 *Implementasi MBKM dan Potensi Pengaplikasiannya pada Revolusi Industri 4.0* - Rizal Hidayat, Sabarudin
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3283>
- Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah : Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Siswanto, D. (2021). Strategi Implementasi Mbkm Di Program Studi Teknik Elektro Universitas Widyagama Malang . *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, Ciastech, 1061–1068.
<https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/3447>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme Nora Susilawati Universitas Negeri Padang Email : norasusilawati1973@gmail.com. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
<http://sikola.pjj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/108>
- Tinggi, D. J. P. (2021). *Booklet Matching Fund 2021*.
- Wardhani, T. (2021). Sebuah Lesson Learning Program Pertukaran Mahasiswa MBKM Prodi Agroteknologi Universitas Widyagama. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, Ciastech, 989–996.
- Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *MORALITY : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222.
<https://doi.org/10.52947/morality.v7i2.235>
- Zuhri, A., Sari, R. P., Oktavinanda, G., Sitompul, S. J., Anggriawin, M., & Pratama, A. (2022). Diseminasi Buku Panduan Magang Kepada Mahasiswa dalam Menunjang Kebijakan MBKM Kemdikbudristek. *E-Amal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02).